



## **Kajian Literatur: Pentingnya Etika Bisnis dalam Praktik Akuntansi Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan**

Kristina Handayani<sup>1\*</sup>, Nabila Restu Priyasti Nengseh<sup>2</sup>, Alfian Alif Ramadhani<sup>3</sup>, Sheila Febriani Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Malang

\*[Kristina.Handayani.2104225@students.um.ac.id](mailto:Kristina.Handayani.2104225@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki artikel yang berhubungan dengan pentingnya etika bisnis dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka naratif dengan 25 artikel sebagai sumber literturnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis memainkan peran utama dan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam praktik akuntansi di berbagai sektor institusi. Penerapan etika seperti memberikan informasi yang jujur, memastikan keamanan dan privasi data, serta memperhatikan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

**Kata Kunci : Etika bisnis, Akuntan, Fraud**

### **Abstract**

*This study aims to investigate articles related to the importance of business ethics in preventing and detecting accounting fraud. The method used in this research is a narrative literature review with 25 articles as the source of the literature. The results of this study indicate that business ethics plays a major and important role in preventing and detecting fraud in accounting practices in various institutional sectors. Application of ethics such as providing honest information, ensuring data security and privacy, and paying attention to compliance with applicable laws.*

**Keywords: Business ethics, Accountants, Fraud**

### **PENDAHULUAN**

Sektor perekonomian menjadi salah satu bidang yang berkontribusi besar dalam kemajuan saat ini, adanya berbagai bentuk implementasi bidang ekonomi untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentu terdapat konsekuensi yang akan didapat sebagai bentuk sebab akibat dari kegiatan yang dilakukannya. Salah satunya dalam kegiatan bisnis memungkinkan terjadinya pelanggaran etika karena adanya kecenderungan orang dengan pendiriannya yang berbeda-beda dan perasaan paling benar dengan pendapatnya pada suatu kondisi. Oleh sebab itu, dalam situasi apapun perlu adanya kesadaran moral sehingga keputusan atau tindakan yang dilakukannya akan tetap dalam batasan yang bernilai etika.

Dunia bisnis yang kian berkembang tiap harinya menghadirkan berbagai tantangan yang mengancam bagi setiap pelaku bisnis dalam mencapai tujuan. Etika merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat (Kharis Raharjo) kedua pernyataan tersebut menjadikan etika dan bisnis saling berkaitan penerapannya. Perusahaan yang ingin mendapatkan profitabilitas dan mempertahankan pasarnya dari kompetitor diluar sana harus dengan pintarnya memberikan pelayanan yang lebih unggul dengan menyediakan berbagai fasilitas tambahan yang dapat menarik konsumen tentunya. Bekerja sama dengan pihak ketiga, ataupun berkolaborasi dapat dilakukan untuk dapat membuat ancaman kompetitor tersebut tidak mempengaruhi bisnis yang sedang dijalankannya .

Adanya hubungan dengan pihak lain yang mendukung proses pengembangan timbul dari adanya saling membutuhkan dalam memenuhi yang menjadi dasar terbentuknya kerjasama (Ali

Hasan,2009) tentu juga menimbulkan ancaman-ancaman baru yang berkaitan dengan kesadaran bermoral dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusannya. Sehingga memberikan peluang etika bisnis sering dilanggar atau bahkan pelaku bisnis tidak menyadari telah melakukannya. Di Indonesia, ada banyak contoh praktik akuntansi yang melewati batas-batas dari tindakan beretika, bisnis yang ingin mendominasi keunggulannya maupun ingin meraup imbalan finansial yang banyak. Hal ini sama seperti yang dialami oleh Perusahaan ternama di Indonesia pada bidang penerbangan yaitu, PT Garuda Indonesia. Kasus yang muncul adalah hubungan kerjasama yang dilakukan antara perusahaan dibawah naungannya dengan PT Mahata Aero Teknologi pada 31 Oktober 2018. Kerja sama yang dilakukan bertujuan untuk menambah fasilitas yang diberikannya yaitu berupa layanan *in-flight connectivity dan in-flight entertainment and content management*. PT Garuda Indonesia melakukan pencatatan pendapatannya namun kewajibannya tidak dituntaskan.

Kasus ini dapat menjadi bukti bahwa satu tindakan tidak etis dapat memberikan dampak yang sangat besar. Keinginan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tanpa adanya kesadaran bermoral tersebut alih-alih memberikan keuntungan justru memberikan kerugian karena adanya sanksi yang harus dibayarkan maupun citra perusahaan yang menjadi kurang baik. Oleh sebab itu, penting adanya etika bisnis untuk terus diperhatikan karena dapat menjadi alat untuk terhindar dari segala kerugian fisik maupun non fisik.

Pesatnya perkembangan kegiatan bisnis sekarang, pelaku usaha perlu menentukan strategi yang tidak hanya dapat mencari kesempatan dalam mendapatkan keuntungan saja melainkan juga perlu menentukan strategi dalam mempertahankan usahanya untuk bisa terus mengimbangi promosi atau usaha pesaing di luaran sana. Etika bisnis disini berperan penting dalam mewujudkan persaingan yang sehat, dibutuhkan peraturan dan sanksi-sanksi yang dapat mengendalikan agar semua perilaku yang dilakukan tidak melewati norma-norma yang ada pada masyarakat dan menjadi kebiasaan. Selain itu, etika bisnis dalam praktik akuntansi suatu perusahaan sangatlah penting dimana perusahaan harus memenuhi permintaan pasar sesuai dengan peraturan yang ada dan terhindar dari perilaku tidak etis untuk bisa dianggap baik dan bisa diterima oleh masyarakat. Salah satu perilaku tidak etis yang terjadi dalam praktik akuntansi adalah memanipulasi laporan keuangan atau menyelewengkan data keuangan seperti menyembunyikan kerugian untuk bisa mempertahankan kepercayaan konsumen dan tetap menampilkan laporan keuangan dalam keadaan yang baik saja.

Praktik akuntansi atau penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh akuntan internal dengan tujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak pihak terkait. Laporan keuangan yang baik dimana laporan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang ada, memuat informasi-informasi yang aktual dan menyertakan bukti-bukti transaksi sehingga menciptakan pandangan yang sama mengenai isi laporan keuangan antara penyusun dan pembaca nantinya. Artikel ini memberikan informasi-informasi terbaru yang tidak terpaku pada suatu entitas tertentu sehingga dapat digunakan oleh siapapun pembaca nantinya. Tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengungkapkan peranan etika bisnis dalam mencegah maupun mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi pada praktik akuntansi dengan perilaku etis sebagai acuannya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Etika Bisnis**

Etika dalam bahasa Yunani Kuno “ethikos” yang berarti timbul dari kebiasaan. Etika merupakan cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas (Wahyu dan Ostaria, 2006). Etika juga dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk (Belum, 2004). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa etika dengan berbagai bentuk implementasinya melekat dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dengan bisnis yang aktivitasnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendapat dari Atrub dan Attner (1994) menyatakan bisnis adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan konsumen untuk memperoleh profit. Dengan begitu bisnis maupun etika sama-sama melekat dengan kehidupan sehari-hari seseorang ataupun sekelompok orang. Dalam bisnis etika bagi seorang akuntan biasanya memiliki etika tersendiri yang menyesuaikan dengan fungsinya dan peran akuntan dalam kegiatan bisnis sangatlah kompleks tentu penting bagi seorang akuntan untuk memperhatikan etika bisnis.

### **Peranan Etika Bisnis Bagi Seorang Akuntan**

Etika bisnis bagi seorang akuntan memiliki hubungan penting yang saling berkaitan, seperti halnya melakukan kegiatannya dengan memastikan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan sesuai dengan standar etika yang berlaku. dikarenakan sebagai profesi yang memiliki kredibilitas tinggi dalam hal mengelola informasi keuangan, akuntan diharapkan untuk mempertahankan integritas dan objektivitas dalam praktik akuntansi. (ekayani dan adi putra, 2003) dengan demikian menjadi profesi akuntan yang memiliki kredibilitas tinggi dalam hal mengelola informasi keuangan diharapkan dapat mempertahankan integritas dan objektivitas dalam praktik akuntansi serta memastikan kepatuhan terhadap kode etika profesi dan aturan atau regulasi yang berlaku, karena praktik akuntansi yang tidak etis ini dapat membahayakan integritas dan kredibilitas profesi akuntan serta dapat merusak kepercayaan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan (Machfoedz dalam Winarna dan Retnowati, 2004). oleh karena itu, akuntan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang etika bisnis dan mampu mengambil keputusan yang etis dalam situasi yang melibatkan isu etika, selain itu akuntan harus mampu mengelola konflik kepentingan dan menjaga kerahasiaan informasi yang sensitif atau rahasia (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2003).

Adapun seorang akuntan profesional harus memiliki prinsip dasar yang sangat penting dan diterapkan ketika melaksanakan tugasnya antara lain (Isnaini anniswati 2017) :

- a. Integritas: Akuntan harus memiliki integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Integritas ini meliputi konsistensi dalam tindakan dan prinsip, serta kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai moral dalam setiap tindakan yang dilakukan.
- b. Objektivitas: Akuntan harus memiliki objektivitas dalam memberikan laporan keuangan. Objektivitas ini meliputi kemampuan untuk melihat masalah secara independen dan tidak memihak, serta tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang bersifat subjektif.
- c. Kompetensi: Akuntan harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk menguasai teknis akuntansi, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aturan dan regulasi yang berlaku, serta mampu mengelola informasi keuangan secara efektif.
- d. Kerahasiaan: Akuntan harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari klien atau perusahaan. Kerahasiaan ini meliputi kemampuan untuk tidak mengungkapkan informasi rahasia kepada pihak yang tidak berwenang dan menjaga kerahasiaan informasi dengan baik.

- e. Profesionalisme: Akuntan harus menjalankan praktik akuntansi dengan profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme ini meliputi kemampuan untuk mempertahankan integritas, objektivitas, dan kredibilitas profesi.
- f. Kepatuhan terhadap kode etik: Akuntan harus mematuhi kode etik profesi yang berlaku. Hal ini meliputi kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip etika bisnis dalam praktik akuntansi sehari-hari.

Secara keseluruhan, prinsip dasar yang harus dimiliki seorang akuntan profesional sangat penting untuk memastikan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan sesuai dengan standar etika yang berlaku, dan membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas profesi akuntansi. Dalam hal ini etika bisnis dan akuntansi saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain sehingga dapat memastikan praktik akuntansi yang dilakukan sesuai dengan standar etika yang berlaku atau tidak, dan juga dalam konteks ini akuntan akan membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas profesi akuntan yang baik (Marini, 2003)

### **Dampak Etika Bisnis Yang Lemah Bagi Seorang Akuntan**

Etika bisnis ketika tidak diterapkan secara maksimal pada profesi akuntan akan menimbulkan tindakan kecurangan atau Fraud. Fraud ini dalam praktik akuntansi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mengelabui atau menipu pihak lain dengan memanipulasi informasi keuangan atau pelaporan keuangan. Fraud dalam praktik akuntansi dapat dilakukan oleh orang dalam perusahaan (internal) atau orang dari luar perusahaan (external), dan dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya. Fraud dalam praktik akuntansi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan rekayasa laporan keuangan, menyembunyikan informasi, menciptakan transaksi palsu, atau mengubah informasi yang ada. Fraud ini dapat terjadi di berbagai level, mulai dari tingkat paling rendah hingga tingkat paling tinggi dalam sebuah perusahaan (Bawsir, 1999).

Terkait dengan itu, upaya pencegahan dan deteksi fraud sangat penting dilakukan dalam praktik akuntansi. Hal ini meliputi penerapan kontrol internal yang ketat dalam setiap tahap pengolahan informasi keuangan, seperti pembuatan laporan keuangan dan pengawasan terhadap transaksi yang dilakukan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa akuntan yang ditugaskan memiliki integritas yang tinggi dan mematuhi kode etik profesi. Jika terjadi fraud dalam praktik akuntansi, maka perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk memperbaiki keadaan dan menghindari kerugian yang lebih besar. Tindakan yang dapat dilakukan meliputi investigasi internal, pemeriksaan oleh auditor independen, dan melaporkan kejadian tersebut ke pihak yang berwenang, seperti pihak kepolisian atau otoritas regulasi keuangan. (Jones, 1990)

Secara keseluruhan, fraud dalam praktik akuntansi merupakan masalah yang serius dan dapat berdampak buruk pada perusahaan dan pemegang saham. Oleh karena itu, pencegahan dan deteksi fraud harus menjadi fokus utama dalam praktik akuntansi, dengan memastikan bahwa kontrol internal yang ketat diimplementasikan dan integritas profesi dijaga dengan baik.

### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini termasuk jenis pendekatan kualitatif, melalui pendekatan ini dapat membantu penulis untuk melakukan analisis yang mendalam dan reflektif serta memberikan gambaran langsung dari suatu objek, kemudian metode yang diterapkan pada artikel ini ialah metode literature review, dimana dengan diterapkannya metode ini telah mengkaji data-data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah terdahulu, buku-buku referensi serta berbagai buku yang dipublikasi dari sumber-sumber lainnya.

Dalam Artikel ini sumber data nya berasal dari data sekunder artinya data yang digunakan bukan pengamatan secara langsung melainkan data yang digunakan bersumber dari penelitian terdahulu yang bisa diakses di publik dengan memanfaatkan media online untuk memperoleh informasi yang relevan

Kemudian teknik analisis data yang digunakan mengacu pada systematic review dengan beberapa hal yang harus dilakukan (perry dan hammond, 2002) :

1. identifikasi lebih lanjut mengenai tujuan dari penulisan artikel
2. lakukan pencarian literatur terhadap sumber-sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel dan konferensi terkait topik penulisan
3. lakukan pembacaan dan analisis literatur dengan cermat sehingga akan menemukan informasi yang penting dan berhubungan dengan topik ditulis
4. tinjau kembali penyusunan artikel dengan menggambarkan temuan utama, kesimpulan dan implikasi penelitian yang relevan
5. lakukan evaluasi kritis terhadap tinjauan literatur yang telah disusun dan perbaikii jika diperlukan

Artikel ini diharapkan dapat menafsirkan kata atau kalimat sebagai bentuk penguraian secara rinci informasi yang diperoleh, kemudian diharapkan atas penulisan ini dapat memiliki tujuan bagi kalangan pembaca untuk memahami lebih lanjut khususnya dalam konteks penulisan artikel ini

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Muhammad Andre Alkajfi dan Zuhrial M Nawasi (2022) mengungkapkan bahwa etika bisnis memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Etika bisnis juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan komunikasi dan membangun kepercayaan antara rekan kerja dalam operasional bisnis. Etika merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku manusia, baik dalam hal tindakan yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari oleh sekelompok atau individu. (Elvina Septiani, 2022).

Tujuan etika bisnis adalah mendorong kesadaran moral dan menetapkan batasan bagi pelaku bisnis agar dapat beroperasi dengan integritas dan keadilan, serta menghindari praktik penipuan yang merugikan banyak pihak yang terlibat. Jika setiap akuntan dan calon akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang memadai dalam menerapkan etika, pelanggaran semacam itu seharusnya dapat dihindari, dan mereka dapat menjalankan tugas mereka sebagai akuntan profesional dengan baik. (Maria Margerety, 2022)

Menurut Risky Mezi Muria dan Mohammad Nizarul Alim (2020), profesi akuntan merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Sebagai akuntan, penting untuk menerapkan etika bisnis dengan baik. Dalam konteks ini, penerapan etika bisnis dalam profesi akuntan adalah dengan saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama, yang akan memiliki pengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan tersebut. (Bosman Butarbutar)

Jika etika bisnis tidak diterapkan dengan baik, akan muncul perilaku yang tidak etis karena adanya peluang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang disalahgunakan untuk melakukan tindakan yang melanggar etika bisnis. Oleh karena itu, etika profesi memiliki peran penting dalam mengatur dan membatasi perilaku tidak etis yang dilakukan oleh setiap individu, termasuk akuntan, dalam melakukan penyimpangan dan tindakan kecurangan. (illa susilawati, meta arief 2022)

Akhir-akhir ini, terjadi sering kasus penipuan laporan keuangan seperti korupsi, penyelewengan aset, manipulasi, yang menjadi perhatian semua kalangan dan menjadi topik serius untuk diperbincangkan, seperti yang disampaikan oleh Lutfi Madani, Meta Arief, dan Aristanti Widyaningsih (2022). Kecurangan akuntansi tentu sangat merugikan dan memerlukan tindakan yang

nyata untuk meminimalkan potensi terjadinya kecurangan. Hasil dari studi penelitian ekonomi menunjukkan bahwa praktik kecurangan disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengendalian internal yang lemah, kurangnya integritas, dan faktor lain yang menyebabkan pelanggaran etika dalam menjalankan tugasnya. Pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi mempengaruhi kecurangan akuntansi secara signifikan. Oleh karena itu, peran akuntan sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi. Dengan menerapkan etika bisnis, seorang akuntan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan terbebas dari gangguan yang timbul akibat pelanggaran etika. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi dan etika bisnis, seorang akuntan dapat mengidentifikasi kualifikasi etika dan tanggung jawab profesional individu, serta memberikan panduan etis untuk mengatasi masalah yang muncul dalam lingkungan bisnis (Yana Priyana). Kode etik akuntan Indonesia dapat digunakan sebagai acuan dan aturan yang mengatur etika profesi akuntan, sehingga dapat mendeteksi kecurangan akuntan dan menunjukkan apakah akuntan telah memenuhi tanggung jawab profesional dalam pekerjaannya (Syafira Ramadhea, 2022).

Seorang akuntan dianggap bekerja secara profesional ketika dia memiliki etika individu dan etika profesi yang baik. Dengan menerapkan etika profesi, diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis, termasuk kecurangan akuntansi. Perilaku yang menghindari kecurangan dalam laporan keuangan ini dapat digunakan oleh akuntan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Sebagai contoh penerapan etika bisnis dalam operasional suatu entitas dapat dilakukan dengan melaporkan hasil kinerja secara jujur dalam laporan keuangan. Tindakan ini merupakan perilaku yang etis karena menunjukkan adanya profesionalisme dan objektivitas, seperti yang disampaikan oleh Hermanto (2021). Dampak dari menerapkan etika bisnis antara lain membangun reputasi yang baik, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan meningkatkan kinerja jangka panjang organisasi. Sebaliknya, jika etika bisnis tidak diterapkan, terdapat risiko hukum, kerugian finansial, dan kerugian reputasi dalam suatu institusi. (dian kusumaningtyas, mar'atus sholihah 2006)

## **SIMPULAN**

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui peranan Etika bisnis dalam profesi akuntan. dimana etika bisnis pada profesi akuntan ini memiliki peranan luas dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Selain itu, etika bisnis juga dapat meningkatkan komunikasi dan membangun kepercayaan antara rekan kerja dalam operasional bisnis

Dikarenakan Etika merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku manusia dalam tindakan yang harus dilakukan maupun dihindari oleh individu atau sekelompok orang. Kemudian Penerapan etika bisnis dalam profesi akuntan mencakup kepercayaan dalam kerjasama, yang berpengaruh terhadap reputasi perusahaan

dalam konteks ini penerapan etika berpengaruh pada suatu tindakan etis dan tidak etis, dimana apabila etika bisnis diterapkan sangat minim maka akan timbul suatu Pelanggaran yang terjadi akibat terdapatnya peluang untuk melakukan tindakan yang melanggar etika akibat dari peraturan perundang-undangan yang disalahgunakan untuk itu jika terjadi perilaku yang tidak etis maka diharapkan untuk setiap instansi menerapkan Kode etik akuntan Indonesia yang dapat digunakan sebagai acuan dan aturan yang mengatur etika profesi akuntan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kahfi, Muhammad Andre. 2022. “Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di era Globalisasi”. *Journal of Management and Business* Vol 1 No 2 (2022). <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/manbiz/article/view/1675>
- Butarbutar, Bosman. 2019. “Pernanan etika dalam bisnis”. <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/77>
- Djasuli, M. (2017). “Etika bisnis dan profesi ; relevansinya terhadap nilai etika kearifan lokal madura sebagai landasan hidup masyarakat Madura”. *Pamator*. 10(1). 3-14. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/3769/2767>
- Ferrell, O.C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2019). “*Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases*. Cengage Learning”.
- Fitriasuri, Fitriasuri. 2022. “Pentingnya Pemahaman Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi Sebagai Profesional Akuntan Publik” <http://eprints.binadarma.ac.id/13081/>
- Hardiningsih, P. (2016). “Etika Profesi Akuntansi dan Kecurangan Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 116-125.
- Hermanto, Hermanto. 2021. “etika dalam praktik akuntansi keuangan”. <https://radenwijaya.ac.id/jurnal/index.php/PSSA/article/view/292>
- Haryono, Y. (2016). “Etika Bisnis dan Profesi Akuntan. Salemba Empat”.
- Haurissa, Lina Juliana. “ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA PT MAJU JAYA DI PARE – JAWA TIMUR” . *AGORA* Vol. 2, No. 2, (2014). <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2526>
- Hasoloan, Aswand. 2018. “PERANAN ETIKA BISNIS DALAM PERUSAHAAN BISNIS”. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/141>
- Kusumaningtyas, Dian & Solikah, Mar’atus. 2016. “Pengaruh Etika Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Tidak Etis di Lembaga Keuangan Syariah”. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7340>
- Kurniasih, Feronika Dwi 2005. “PERSEPSI AKUNTAN PUBLIK, AKUNTAN PENDIDIK, DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN” Other thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata <http://repository.unika.ac.id/13309/>
- Madani, Lutfi. Meta Arief & Aristanti Widyaningsih. “Faktor-Faktor yang Dapat Mencegah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/46587>
- Margarety, Maria. 2022. “Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan.” *JURNAL PUSDANSI* VOL 2, no. 4 (Mei): 12. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/134>.
- Priyana, Yana. 2022. “Alasan Mempertimbangkan Etika Dalam Profesi Akuntansi” *Jurnal Multidisiplin West Science* Vol 1 No 01. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws/article/view/10>
- Puspasari, I., & Hastuti, S.D. (2017). “Peran Akuntan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 303-318.
- Pratiwi, Komang Asri. 2022. “Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan”. <http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/satyagraha/article/view/458>

- Ramadhea, Syafira. 2022. *“Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik”*.  
<https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1121>
- Rahmawati, I. (2020). *“Penerapan Etika Bisnis dan Profesionalisme Akuntan dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan”*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Entrepreneurship, 14(2), 127-142.
- Sarumpaet, S.M. (2017). *“Etika Bisnis, Integritas Akuntansi, dan Kecurangan Pelaporan Keuangan”*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 21(1), 42-53.
- Septiani, Elvina. 2022. *“Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi”* Jurnal PUSDANSI vol 2, no. 3 2022 <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/117>
- Susilawati, Illa, Meta Arief, dan Aristanti Widyaningsih. 2022. *“Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan Meta Arief”*.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/50497>
- Uli Hidayat. (2022, Mei 1). *Literatur Review : Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi*.
- Wahyuni, Nur dan Atik Isniawati. 2021. *“Analisis faktor-faktor kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan memoderasi etika profesi”*. Journal of Business and Information Systems Vol 3 No 2 (2021).  
<https://thejbis.org/index.php/jbis/article/view/102>
- Wahyuni, D. (2018). *“Kajian Literatur tentang Etika Bisnis Akuntansi”*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 9(1), 163-177.